

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

ASI atau sering disebut air susu yang keluar dari payudara seorang ibu yang sudah melahirkan yang akan diberikan kepada bayinya setelah dilahirkan baik secara normal ataupun melalui tindakan operasi. ASI sebaiknya diberikan segera setelah melahirkan karena dianggap mengandung tinggi zat gizi atau disebut dengan kolostrum (air susu pertama kali keluar saat setelah melahirkan). ASI dianggap makanan utama dan yang terbaik bagi bayi terutama pada usia 0-6 bulan. Kandungan ASI yang kaya dan lengkap akan nutrisi sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, diantaranya mengandung emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam anorganik dikeluarkan melalui mammae ibu (Alexander, 2021).

Disamping kandungan gizi dari ASI yang lengkap tersebut, ASI juga memiliki dampak positif terhadap ibu dan bayinya. Diantaranya adalah terjalinnya kedekatan antara ibu dan bayi, terjalinnya rasa kasih sayang, mengurangi stress pada ibu, mengurangi terjadinya perdarahan setelah persalinan, menunda kehamilan, mempercepat pemulihan ibu pascalah persalinan dan mengurangi resiko kanker payudara pada ibu. Ibu akan mengalami pengalaman dan pengetahuan yang baru ketika melakukan pemberian ASI kepada bayinya, terlebih lagi ketika ibu memberikan ASI kepada bayinya selama 0-6 bulan, proses pemberian ASI ini sering disebut dengan pemberian ASI Eksklusif (Marni, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif dilakukan tanpa adanya pemberian tambahan lainnya seperti susu formula, buah, air teh, air putih, madu, pisang, sayur, biskuit dan nasi tim. Pemberian ASI Eksklusif ini dianjurkan dalam jangka waktu setidaknya 4 sampai 6 bulan. Setelah bayi

berusia 6 bulan lebih, baru dapat diperkenalkan dengan makanan padat lainnya, dilanjutkan dengan pemberian ASI selama dua tahun. Manfaat pemberian ASI Eksklusif dapat memberikan pondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat meningkatkan ikatan emosional yang kuat antara ibu dan bayi (Damayanti, dkk, 2017).

Alasan mengapa ASI Eksklusif harus diberikan kepada bayi selama enam bulan adalah dikarenakan pada usia enam bulan pertama bayi berada dalam kondisi yang paling rentan, sehingga pemberian ASI Eksklusif akan sangat berguna mencegah terjadinya diare serta penyakit infeksi lainnya yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi di awal kehidupannya. Melalui pemberian ASI Eksklusif kepada bayi ini bukan hanya dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan dasar bayi saja akan tetapi dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu atau kualitas kasih sayang ibu dengan bayinya, sehingga ibu akan memiliki kedekatan yang intensif kepada bayinya.

Beberapa teori menjelaskan tentang dampak bayi apabila tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia enam bulan pertama kehidupan beresiko terkena diare yang parah dan fatal. Risiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena malnutrisi (13). Hasil riset WHO (2015) menyebutkan bahwa 42 % penyebab kematian bayi di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%). Data dari Dinas Kesehatan Ngawi tahun 2016 jumlah balita berumur 6-24 bulan yang mengalami gizi buruk sebanyak 73 balita. Balita tersebut mengalami gizi buruk dan gizi kurang karena ibu mereka bekerja sehingga proses pemberian ASI yang kurang efektif (WHO, 2018).

Penelitian Laily, dkk, (2022) tentang judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama menjelaskan bahwa terdapat

hubungan antara faktor pengetahuan, pekerjaan, dukungan suami dan teknik menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 2 bulan kelahiran di Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Regita, dkk, (2022), hasil menjelaskan bahwa terdapat ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, diantaranya pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif, pendidikan yang dimiliki ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, dukungan ibu dari keluarga, pemenuhan gizi ibu, teknik menyusui, peran suami serta peran petugas kesehatan.

Penelitian terdahulu terkait judul penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, diantaranya adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan ibu, program menyusui, dukungan suami, waktu ibu, tingkat stres ibu dan dukungan keluarga. Sebuah studi literatur juga menjelaskan bahwa dengan dilakukannya pengawasan terhadap ibu yang memiliki bayi tentang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya ditemukan bahwa melalui sebuah pengawasan dalam memberikan ASI kepada anaknya maka diharapkan ibu akan menyusui anaknya selama 6 bulan penuh.

Menurut WHO cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sekitar 67,96% turun dari 69,7% pada tahun 2021. Hanya 20% negara di dunia termasuk Indonesia yang mewajibkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya selama enam bulan, serta pemerintah memfasilitasi kebijakan tersebut dengan memberikan cuti kepada pegawai atau ibu yang sedang menyusui. Daerah Sumatera Utara pada tahun 2023 tercatat sekitar 61,98% cakupan ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan. Angka ini mengalami peningkatan peningkatan dari tahun 2022 sekitar 57,17%.

Hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ibu yang memiliki bayi menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang sering menjadi penyebab ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, salah satu faktornya adalah pekerjaan ibu serta kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar pada bayi. Faktor lain adalah stres yang dialami ibu dengan perannya yang baru yaitu peran sebagai ibu dengan menyusui bayinya. Peneliti juga menemukan kebanyakan ibu menyusui anaknya hanya ketika anaknya menangis, selebihnya ibu memberikan susu formula setiap harinya.

### **Rumusan Masalah**

Melihat betapa pentingnya pelaksanaan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi bagi tumbuh kembangnya dan untuk menghindarkan bayi dari berbagai penyakit, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan rumusan masalah pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2024.

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Adapun tujuan penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

#### **Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden yang menderita di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan faktor pengetahuan ibu di RSUD Dr. Pirngadi Medan
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan faktor pendidikan ibu di RSUD Dr. Pirngadi Medan.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan faktor teknik menyusui ibu di RSUD Dr. Pirngadi Medan.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan faktor pekerjaan ibu di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

## **Manfaat Penelitian**

### **Instansi Pendidikan**

Dapat memberikan informasi yang baru bagi mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan di Program Studi S-1 Kebidanan Universitas Prima Indonesia.

### **Tempat Penelitian**

Memberikan informasi tentang tentang pentingnya mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya selama enam bulan di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

### **Peneliti Selanjutnya**

Dapat memberikan gambaran tentang permasalahan apa yang perlu dilanjutkan terkait judul penelitian, dimana judul yang mungkin dapat diselesaikan terkait judul penelitian.